

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN
BERKELANJUTAN DI MA BINAAN
KOTA JAKARTA PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

***IMPROVEMENT TEACHER COMPETENCE IN DEVELOPING
RPP ON THE 2013 CURRIKULUM 2017 REVISION THROUGH
ACCOMPANIMENT OF SUSTAINED IN MA TARGET CENTRAL
JAKARTA TOWN LESSON 2017/2018***

Eni Rindarti

Pengawas Sekolah pada MTs/MA Kantor Kementerian Agama

Kota Jakarta Pusat

email : rindartieni@gmail.com

Naskah diterima: 19/03/2018; direvisi akhir: 27/05/2018; disetujui: 01/06 /2018

Abstract

This study aims to improve the competence of teachers in developing the implementation plan of learning (RPP) on Curriculum 2013 through “ Accompaniment of sustained”. This study is a supervisory action research with of teachers in 3 MA targeted that implementing the 2013 Curriculum the 2017/2018 school year: MA Negeri 3 Jakarta, MA Al Mudatsiriyah and MA Jakarta Pusat amounted to 28 people. This study consists of two cycles; each cycle consists of four stages: planning action, acting, observing, and reflection. The research time for 4 months is Juli to October 2017. The results showed that with the Accompaniment of sustained , competence of teachers in developing the RPP Curriculum 2013 revision 2017 has increased from the initial conditions to cycle I and cycle II. The results showed that with the Accompaniment of sustained the activeness of teachers increased from cycle I to cycle II. Teacher MAN 3 activity increased from 75% to 92%; the activity of MA Al Mudatsiriyah teachers from 63% to 83%, and the activeness of Central Jakarta MA teachers increased from 54% to 79%. This has an impact on teacher competence in developing the 2017 revised RPP Curriculum 2013 which has improved from initial condition to cycle I and cycle II. The increase is shown the data of conformity of average teacher RPP in each component as follows: initial condition: 47%; cycle I: 64%; and cycle II: 81%. Based on the study of theory and outcome of action, conclusion of research result that “ Accompaniment of sustained “ can improve teacher competence in developing RPP Curriculum 2013 revision 2017 in 3 MA target Central Jakarta Town Lesson 2017/2018.

Keywords: competence, accompaniment of sustained, RPP, curriculum 2013.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 melalui “Pendampingan yang berkelanjutan”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan pengawasan dengan guru di 3 MA binaan yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2017/2018: MA Negeri 3 Jakarta, MA Al Mudatsiriyah dan MA Jakarta Pusat berjumlah 28 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus; Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan tindakan, akting, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu Juli sampai Oktober 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Pendampingan Berkelanjutan tersebut keaktifan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Keaktifan guru MAN 3 meningkat dari 75% ke 92%; keaktifan guru MA Al Mudatsiriyah dari 63% ke 83%, dan keaktifan guru MA Jakarta Pusat meningkat dari 54% Ke 79 %. Hal ini berdampak pada kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 yang mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan data kesesuaian RPP guru rata-rata dalam setiap komponen sebagai berikut: kondisi awal: 47%; siklus I: 64%; dan siklus II : 81%. Berdasarkan kajian teori dan hasil tindakan, simpulan hasil penelitian bahwa “Pendampingan Berkelanjutan” dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 di 3 MA binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: kompetensi , pendampingan berkelanjutan, RPP, Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) memuat Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pada implementasi Kurikulum 2013 dilakukan revisi terhadap Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan terhadap kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirilis tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 (Fadillah:2014,31). Pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 dengan tema yaitu kurikulum

yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap (spiritual dan sosial), Ketrampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi (Kemendikbud: 2014, 44). Namun ketercapaiannya dapat dikatakan tidak mungkin tanpa suatu proses yang terencana, terprogram, dan terlaksana dengan efisien, efektif, dan relevan.

Agar kurikulum yang telah dirancang dan dikembangkan dapat menjadi serangkaian pengalaman pembelajaran yang relevan, masih perlu dikembangkan lebih lanjut program pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh penanggung jawab mata pelajaran, yaitu guru. Untuk itu guru perlu menjadi tenaga pendidik yang benar-benar menguasai: (1) bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; (2) karakteristik peserta didik; (3) berbagai model pembelajaran; (4) teknologi pendidikan; (5) sistem evaluasi (Soedijarto : 2008, 45). Akan tetapi pada kenyataannya bahwa tidak semua guru menguasai kelima

jenis pengetahuan tersebut.

Menurut Soedijarto (2008: 146), dalam mengembangkan program pembelajaran guru mata pelajaran harus: (1) merancang model pembelajaran yang relevan dengan topik dan tujuan kurikulum; (2) memilih bahan belajar; (3) memilih media belajar yang sesuai; (4) merancang bentuk interaksi belajar antar peserta didik; dan (5) merancang program evaluasi. Dengan demikian, guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), diantaranya standar proses mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran.

Dari empat aspek pembelajaran dalam standar proses di atas, pada penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan pada aspek perencanaan pembelajaran. Karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP menurut Mulyasa (2013, 43) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian RPP menurut E. Kosasih (2014,144), adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu

pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/silabus. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, menuntut guru harus mampu merumuskan sendiri komponen-komponen yang ada dalam RPP. Kondisi nyata yang terjadi di madrasah binaan berdasarkan hasil supervisi akademik, masih ada banyak guru yang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP Kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan kurikulum, berimbas kepada perubahan susunan komponen dan prinsip-prinsip dalam menyusun RPP.

Sementara, dalam kurikulum 2013 revisi 2017 memuat adanya pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian terpenting

dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan dimulai dari suatu hal yang mudah menuju hal yang sulit. Dengan evaluasi LOTS akan menjadi tangga bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menuju seorang yang memiliki pola pikir kritis (HOTS). Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkat pula karakternya sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya akan menjadikannya memiliki sikap/karakter yang bertanggung jawab, bekerja keras, jujur dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran tersebut pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten, literat untuk siap menghadapi tantangan abad 21.

Berdasarkan analisis dokumen RPP kurikulum 2013 yang dibuat oleh 35 guru terdiri dari guru MAN 3, MAS Al Mudatsiriyah, dan MAS Jakarta Pusat tahun pelajaran 2016/2017, ditemukan bahwa sebagian besar guru dalam menyusun RPP belum optimal. Terdapat kesenjangan pada komponen RPP yang memenuhi standar. Diantaranya, (a) pada komponen Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dibuat guru, hanya 40 % mencantumkan IPK KD dari KI 3 dan IPK dari KI 4 secara lengkap dan tepat, ; (b) pada komponen langkah-langkah pembelajaran kesesuaiannya baru mencapai 46 %, pada bagian pendahuluan yaitu apersepsi, sebagian guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti, yaitu meskipun menggunakan pendekatan saintifik, namun masih minim menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*inquiry*, *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dll), pada kegiatan penutup bagian refleksi belum dijabarkan, (c)

pada komponen penilaian, sebanyak 40% guru mencantumkan secara lengkap, yaitu terdapat teknik penilaian, bentuk, dan instrumen berikut soal dan kunci jawaban, namun selebihnya hanya sebagian-sebagian saja yang termuat dalam RPP, (d) pada komponen materi pembelajaran secara lengkap yang seharusnya ada pada lampiran RPP, hanya 10% guru yang memenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP di madrasah binaan belum optimal, hal ini ditunjukkan pada aspek perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru belum sistematis dan terarah.

Berdasarkan kesenjangan yang ada pada dokumen RPP, peneliti terdahulu juga belum bisa mengatasi masalah. Hal ini terlihat hasil penelitian Lutfiyah Nurzain (2015) tentang Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kelas X Semester 1 TP 2014/2015 di MAN Babakan Tegal, menyimpulkan hasil analisis RPP milik guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal menunjukkan skor 32,93 dan 53,42 sehingga RPP termasuk kategori kurang sesuai standar Kurikulum 2013. Hasil penelitian Ernawati, Safitri (2016) tentang Analisis kesulitan guru dalam merancang RPP mata pelajaran Fisika berdasarkan kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh menyimpulkan bahwa RPP yang telah disusun belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 serta ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam penyusunan RPP. Hasil penelitian Kusumastuti, Sudiyanto, dan Octoria (2016) tentang Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta, menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan

Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta diketahui melalui satu dari tiga aspek pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, mengalami kesulitan dalam hal: (a) menyusun RPP sesuai dengan komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013; (b) mengembangkan silabus dan komponen penyusun RPP Kurikulum 2013; (c) memahami Kurikulum 2013 secara luas.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran. Alternatif tindakan yang bisa dilakukan agar guru dapat menyusun atau mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 sesuai harapan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan, diantaranya: supervisi akademik, workshop, bimbingan berkelanjutan, pendampingan berkelanjutan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, adanya realitas permasalahan di madrasah binaan peneliti, dan mengingat bahwa guru adalah salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013, maka perlu dilakukan penelitian berjudul : “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi Melalui Pendampingan Berkelanjutan di MA Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana aktifitas guru pada proses pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 ?, dan 2)

Bagaimana kompetensi guru dalam menyusun RPP K-13 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di Madrasah Aliyah Binaan kota Jakarta Pusat ?

Tujuan Penelitian ini adalah:

1) Mendeskripsikan proses pendampingan berkelanjutan yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017; 2) Mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di Madrasah Aliyah Binaan kota Jakarta Pusat.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Depdiknas (2004:4) ”sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Kompetensi menurut (Nana Sudjana: 2009,1), diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya”. Sementara Finch dan Crunkilton dalam (Mulyasa : 2004,38) yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Adapun kompetensi guru menurut (Usman:

2005,14) mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru.

Dari beberapa pengertian tersebut, bahwa kompetensi guru pada hakekatnya adalah seperangkat kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam melaksanakan tugas-tugas profesional guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa (2013, 43) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Adapun pengertian RPP menurut E. Kosasih (2014,144), adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/silabus.

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD.

(Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, hlm.37). Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu

pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Hal itu dimaksudkan agar RPP siap di awal pembelajaran dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi siswa. E Kosasih, (2014, 144). RPP disusun berdasarkan kurikulum/silabus. Maka RPP harus jelas rujukan KI/KD-nya. KI-3/ KI-4 dikembangkan dalam satu RPP yang mencakup satu atau beberapa pertemuan. Menyusun RPP merupakan salah satu tugas profesional guru. Selain itu, menyusun RPP juga merupakan kewajiban setiap guru pada satuan pendidikan. Pengembangannya dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), waktunya setiap awal semester maupun awal pelaksanaan pembelajaran (tahun ajaran baru).

Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, menuntut guru harus mampu merumuskan sendiri komponen-komponen yang ada dalam RPP. Muatan komponen dalam menyusun RPP, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014 dan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses meliputi : (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/ semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, langkah pengembangan kegiatan pembelajaran harus pula memerhatikan pendekatan saintifik serta model-model pembelajaran yang direkomendasikannya: model penemuan, berbasis masalah, dan proyek.

Dalam menyusun RPP juga harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (b) Partisipasi aktif peserta didik. (c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. (d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk

mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. (e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. (h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kurikulum 2013 revisi 2017

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (E. Kosasih: 2014,131).

Dalam implementasi kurikulum 2013 (K-13) revisi (Direktorat Pembinaan SMA: 2017,3), menyatakan guru harus: (1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan muatan keterampilan abad 21, (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*), gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan literasi dalam pembelajaran; (2) Mempraktikkan pembelajaran dan penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sebagaimana hal di atas, maka itu artinya yang

akan dicapai dalam kurikulum K-13 revisi, adalah : (1) karakter, bagaimana menghadapi karakter lingkungan yang terus berubah; (2) 4C (Kompetensi), bagaimana mengatasi tantangan yang kompleks; (3) literasi, bagaimana agar mampu mengimplementasi ilmu dan mampu menerapkan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari ; (4) HOTS, bagaimana agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan. Pengintegrasian dapat berupa : (1) pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); (2) pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; (c) pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat;

Sedangkan pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi dapat dijabarkan menjadi Literasi Dasar (*Basic Literacy*), Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), Literasi Media (*Media Literacy*), Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), Literasi Visual (*Visual Literacy*).

Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*,

dan *Creativity and Innovation*). Inilah yang sesungguhnya ingin dituju dengan K-13, bukan sekadar transfer materi. tetapi pembentukan 4C. Beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan 4C sebagai sarana meraih kesuksesan, khususnya di Abad 21, abad di mana dunia berkembang dengan sangat cepat dan dinamis. Penguasaan keterampilan abad 21 sangat penting, 4 C adalah jenis *softskill* yang pada implementasi keseharian, jauh lebih bermanfaat ketimbang sekadar penguasaan *hardskill*.

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum 2013 juga menuntut materi pembelajarannya sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan itu ranah dari HOTS yaitu analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek/elemen dari sebuah konteks tertentu; evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi; dan mengkreasi merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan/ide-ide.

Pengertian Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada tingkat satuan pendidikan dalam menyusun RPP melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, men-toring, modeling, dan *coaching* (Kemendikbud: 2013,8). Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk tatap muka dengan menggunakan berbagai

teknik yang relevan seperti konsultasi, penyampaian informasi, mentoring, modeling, dan *coaching*. Adapun menurut Timothy Gallwey dalam Modul USAID Prioritas: 2013,40), Pendampingan adalah suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga potensinya dapat berkembang maksimal lewat proses belajar, bukan menggurunya. Eric Parsloe (dalam Modul Usaid Prioritas: Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan) teknik pendampingan merupakan pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh merupakan cara efektif dalam menolong seseorang mengembangkan seseorang mengembangkan karirnya, merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati sehingga akan terwujud tiga hal yaitu *motivating, inspiring, dan challenging*.

Adapun pengertian berkelanjutan menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, adalah berlangsung terus menerus, dan berkesinambungan.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendampingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu dalam bentuk tatap muka dengan berbagai teknik secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya meliputi *motivating, inspiring, dan challenging*.

HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang dilakukan oleh Mamik Sri Mulyani (2013) tentang meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui workshop. Hasil pengamatan peneliti tersebut menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai

tuntas dari 23% menjadi 95% . Sedangkan Tidak tuntas ada penurunan dari 77% menjadi 5%. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di SMP binaan Kota Malang dapat ditingkatkan melalui metode *wokshop*. Penelitian Faizuz Sa'bani (2015), tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional guru MTS Muhammadiyah Wonosari dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 57,5% dengan sebutan cukup. Setelah diadakan kegiatan dengan pendekatan pelatihan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh mengalami kenaikan 24 skor, sehingga rata-rata skor yang diperoleh 91,0%. Dari sebutan cukup menjadi sangat baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ali Arman (2016), tentang meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Nilai rata-rata RPP yang dibuat oleh guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus satu rata-rata nilai 50,19 dan pada siklus dua 80,75 (baik).

Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan, workshop dan supervisi akademik terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun atau mengembangkan RPP.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Setting penelitian tindakan kepengawasan dilaksanakan di 3 Madrasah Aliyah Binaan pada wilayah Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu: MA Negeri 3 Jakarta, MA Al Mudatsiriyah, dan MA Jakarta Pusat yang berjumlah 28 orang guru. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu bulan Juli sampai Oktober 2017 pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Subyek tindakan dalam penelitian ini adalah guru-guru di 3 MA Binaan yang berjumlah 28 orang yang dikategorikan nilai RPP nya cukup baik, pada saat supervisi perangkat pembelajaran.

Sumber Data

Menggunakan sumber data primer dari 3 Madrasah Aliyah binaan pada wilayah Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018. Terdiri dari MA Negeri 3 Jakarta, MA Swasta Al Mudatsiriyah, dan MA Swasta Jakarta Pusat. Data berbentuk kualitatif dan kuantitatif, yang merupakan data awal, data pada siklus I dan data pada siklus II

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), studi dokumen, dan instrumen telaah RPP kurikulum 2013 revisi. 2017. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 33 item yang mencakup dalam 7 komponen RPP, yaitu : 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran; 2) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK); 3) Membuat pengorganisasian materi pelajaran; 4) Menetapkan model dan

metode pembelajaran; 5) Menetapkan media/alat/bahan dan sumber pembelajaran; 6) Menyusun langkah pembelajaran; 7) Menyusun rancangan proses dan hasil pembelajaran. Setiap item terdiri dari dua kelompok jawaban yaitu memenuhi standar (kategori sangat sesuai dan sesuai), dan tidak memenuhi standar (kategori cukup sesuai dan kurang sesuai).

Data yang dikumpulkan meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pengumpulan data awal, data hasil analisis pada siklus I, dan data hasil analisis pada siklus II.

Validasi Data

Validasi data dilakukan secara kolaboratif untuk memperoleh informasi yang akurat dan dikritisi pada tahap refleksi.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan aktivitas guru dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 revisi 2017. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dalam melakukan kegiatan penyusunan dan pengembangan RPP kurikulum 2013 revisi 2017.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan supervisi perangkat pembelajaran berupa studi dokumentasi RPP dari guru-guru binaan sebagai data awal. RPP yang dibuat oleh guru digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan. Dari 3 Madrasah Aliyah pada wilayah Binaan kantor

kementerian agama kota Jakarta Pusat dapat dikemukakan bahwa guru yang melakukan penyusunan dan pengembangan RPP Tahun Pelajaran sebelumnya yaitu 2016/2017 masih rendah. Terbukti kesesuaiannya baru mencapai 47% . Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk dapat meningkatkan kompetensi guru Madrasah Aliyah di wilayah Binaan dengan dilakukan pembinaan secara klasikal dan personal melalui pendampingan berkelanjutan.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan peneliti melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan kepada guru-guru binaan secara individual dilakukan dua pertemuan dalam satu siklus I. Fokus materi pendampingan yaitu penyusunan dan pengembangan RPP kurikulum 2013 revisi 2017. Dari hasil observasi dan refleksi aktifitas guru yang ditunjukkan dengan beberapa indikator keaktifan guru pada siklus I , diperoleh penilaian keaktifan guru MAN 3 sebesar 75 %, MAS Al Mudatsiriyah 63%, dan MAS Jakarta Pusat sebesar 54 %.

Sedangkan untuk Kompetensi menyusun dan mengembangkan RPP oleh guru amat beragam. Ada madrasah yang sudah cukup kompeten, tapi ada pula madrasah yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung oleh peneliti yaitu dari dokumen RPP yang dibuat oleh guru diperoleh data sebagai berikut:

Penilaian kesesuaian RPP yang disusun dan dikembangkan pada siklus 1 oleh guru MAN 3 Jakarta, guru MAS Al Mudatsir, dan guru MAS Jakarta Pusat yang berjumlah 28 RPP diuraikan untuk masing-masing komponen. Kesesuaian RPP pada komponen 1) Merumuskan tujuan pembelajaran

mencapai 50%; 2) Merumuskan Indikator Pencapaian kompetensi 54%; 3) Menetapkan Materi pelajaran 72%; 4) Menetapkan model dan metode pembelajaran 65%; 5) Menetapkan Media/alat/bahan dan sumber pembelajaran 65%; 6) Menetapkan Langkah Pembelajaran 75%; dan 7) Menetapkan rancangan proses dan hasil pembelajaran mencapai 66%. Sehingga didapat Nilai kinerja untuk gabungan dari semua komponen RPP yang dibuat guru menjadi 64%.

Deskripsi Hasil Siklus II

Melihat fakta yang ada terdapat peningkatan yang positif tentang penyusunan dan pengembangan RPP setelah dilakukan pendampingan berkelanjutan pada siklus II ini. Semua terbukti bahwa yang semula hasil refleksi siklus I tentang keaktifan guru dalam kegiatan pendampingan berkelanjutan oleh guru MAN 3 sebesar 75% menjadi 92% masuk pada katagori sangat tinggi, guru MAS Al Mudatsiriyah sebesar 63% menjadi 83% masuk pada katagori tinggi, dan guru MAS Jakarta Pusat sebesar 54% menjadi 79% masuk pada katagori tinggi. dan kinerja gabungan yang semula 64% menjadi 81% masuk dalam katagori tinggi.

Sedangkan untuk kompetensi guru dalam mengembangkan RPP berdasarkan kesesuaiannya dari setiap komponen juga mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan data pada siklus I, Komponen tujuan pembelajaran mengalami peningkatan dari 50% menjadi 78% pada siklus II. Komponen Indikator Pencapaian kompetensi meningkat dari 54% menjadi 77%. Materi pembelajaran dari 72% menjadi 83%, model dan metode pembelajaran 65% menjadi 79%, Media/alat/bahan dan sumber pembelajaran 65%

menjadi 82%, Langkah Pembelajaran 75% menjadi 85% dan komponen rancangan proses dan hasil pembelajaran 66% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Sehingga didapat Nilai kinerja untuk gabungan dari semua komponen RPP yang dibuat guru mencapai 81%.

Data penilaian Kesesuaian dari 28 RPP kurikulum 2013 revisi 2017 tersebut selengkapnya dirangkum dalam tabel 1 berikut:

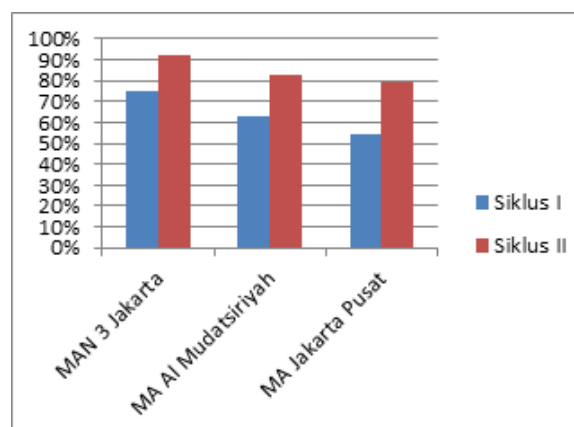
Pembahasan

Hasil penelitian yang dikemukakan dalam uraian sebelumnya telah memberikan gambaran tentang kegiatan pendampingan berkelanjutan terhadap pengembangan RPP guru binaan. Uraian berikut ini menjelaskan pembahasan hasil penilaian aktifitas guru selama proses pendampingan berkelanjutan dan penilaian kesesuaian komponen RPP yang dibuat oleh 28 orang guru.

No	Komponen	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Tujuan pembelajaran	40 %	50 %	78%
2	Indikator Pencapaian Kompetensi	40%	54 %	77%
3	Materi pembelajaran	60%	72 %	83%
4	Model/metode pembelajaran	46%	65 %	79%
5	Media/alat/ bahan dan sumber pembelajaran	54%	65 %	82%
6	Langkah pembelajaran,	46%	75 %	85%
7	Rancangan proses dan hasil belajar	40%	66 %	82%
Rata rata		47%	64 %	81%

1. Penilaian terhadap keaktifan guru

Penilaian terhadap aktifitas guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan meliputi empat aspek yaitu antusias dan motivasi, berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan peran aktif dalam diskusi. Tiga MA Binaan, masing masing menunjukkan perubahan dan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Gambaran tingkat keaktifan guru di tiga MA binaan terlihat pada grafik berikut.



Gambar 1 : Penilaian aktifitas guru binaan

Berdasarkan grafik di atas, keaktifan guru MAN 3 meningkat 20% dari Siklus I 75 % menjadi 92 % pada siklus II. Keaktifan guru MA Al Mudatsiriyah meningkat 20 %, dari 63 % di siklus I menjadi 83 % di siklus II. Demikian halnya guru MA Jakarta Pusat, meningkat 25%. Pada siklus I 54 % menjadi 79 % pada siklus II.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendampingan berkelanjutan efektif meningkatkan aktifitas guru binaan. Menurut Timothy Gallwey dalam Modul USAID Prioritas: 2013,40), pendampingan adalah suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga potensinya dapat

berkembang maksimal lewat proses belajar, bukan menggurunya. Pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada tingkat satuan pendidikan dalam menyusun RPP melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, men-toring, modeling, dan *coaching* (Kemendikbud: 2013,8).

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk tatap muka dengan menggunakan berbagai teknik yang relevan seperti konsultasi, penyampaian informasi, mentoring, modeling, dan *coaching*.

Teknik pendampingan memiliki kelebihan: 1) Mampu meningkatkan kinerja guru dengan semangat saling belajar dan membelajarkan antara pendamping dan guru yang didampingi, 2) Mampu meningkatkan kinerja guru empat kali lebih cepat dibandingkan dengan hanya memberikan pelatihan, 3) Mampu memberikan solusi dengan lebih focus terhadap keterbatasan yang dimiliki, dan 4) Mampu membentuk pribadi yang reflektif. Modul pelatihan Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan (Usaid Prioritas, 2013).

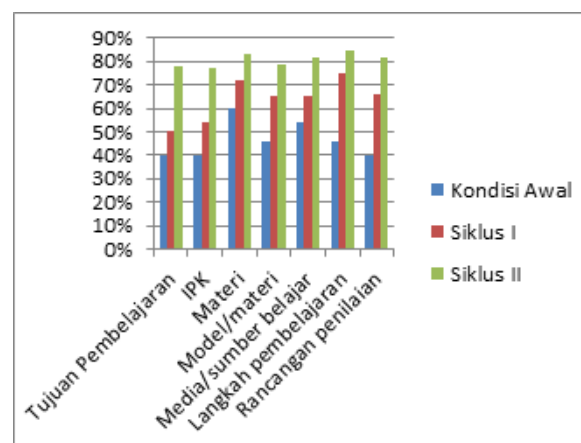
Dengan demikian, pendampingan berkelanjutan terhadap guru dalam menyusun atau mengembangkan RPP dirasa perlu dan penting, supaya kapasitas dan kemampuan guru semakin berkembang.

2. Penilaian terhadap kesesuaian komponen RPP

Penilaian terhadap RPP kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun dan dikembangkan oleh guru melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 dan Permendikbud No

103 tahun 2014, dan yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi tujuh (7) komponen yaitu tujuan pembelajaran, IPK, Materi Pelajaran, Model/metode pembelajaran, Media/alat/sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan , hasil pembelajaran. juga

Hasil penilaian menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dalam kriteria baik untuk setiap komponennya. Gambaran penilaian terhadap kesesuaian komponen RPP terlihat pada grafik berikut.



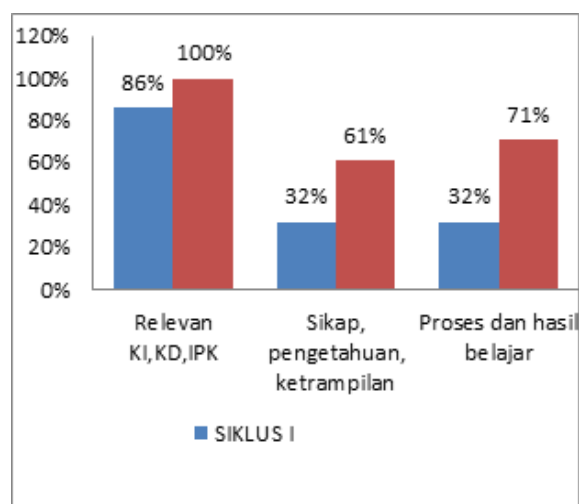
Gambar 2: Penilaian Kesesuaian RPP untuk setiap komponen

Hasil analisis RPP diakhir siklus menunjukkan: Pertama, penyusunan komponen tujuan pembelajaran menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 78%. Kedua, penyusunan komponen IPK dengan tingkat kesesuaian 77%. Ketiga, penyusunan komponen materi pelajaran dengan tingkat kesesuaian 83 %. Keempat, penyusunan komponen model dan metode pembelajaran dengan tingkat kesesuaian 79%. Kelima, penyusunan komponen media/alat/bahan, dan sumber belajar dengan tingkat kesesuaian 82% . Keenam, penyusunan komponen langkah pembelajaran dengan tingkat kesesuaian untuk pendahuluan 80%,

kegiatan inti 76%, penutup 100%,. Ketujuh, penyusunan rancangan hasil penilaian dengan tingkat kesesuaian untuk teknik/bentuk penilaian sebesar 88%, untuk rubrik instrumen penilaian 76 %.

Lebih lengkapnya berikut grafik penilaian terhadap tingkat kesesuaian RPP kurikulum 2013 revisi 2017 yang dibuat oleh guru binaan berdasarkan aspek-aspek di dalam setiap komponen RPP

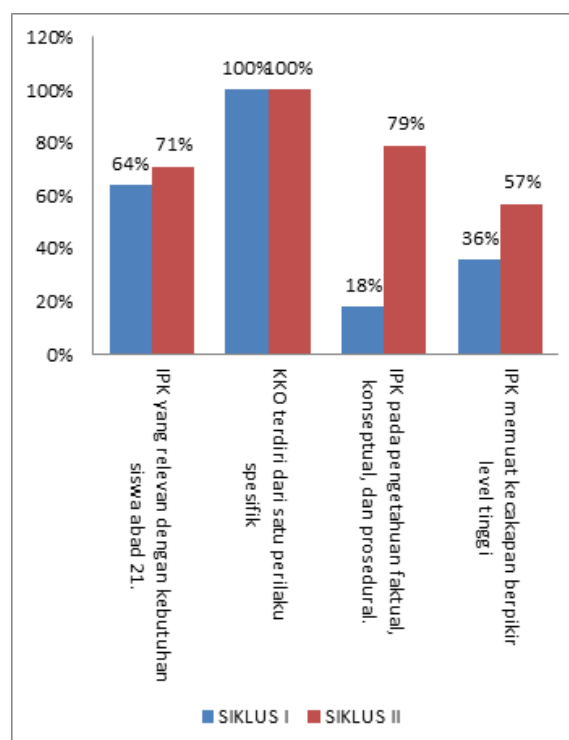
1. Komponen Tujuan Pembelajaran



Gambar 3 : Terpenuhi aspek pada tujuan pembelajaran

Pada komponen merumuskan tujuan pembelajaran tingkat terpenuhinya dilihat dari 3 aspek yaitu relevan antar KI, KD dan IPK, mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, memuat proses, dan hasil belajar. Berdasarkan analisis komponen tujuan pembelajaran pada aspek mencantumkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan masih kurang sesuai (61%). Guru pada umumnya hanya mencantumkan pengetahuannya saja.

2. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

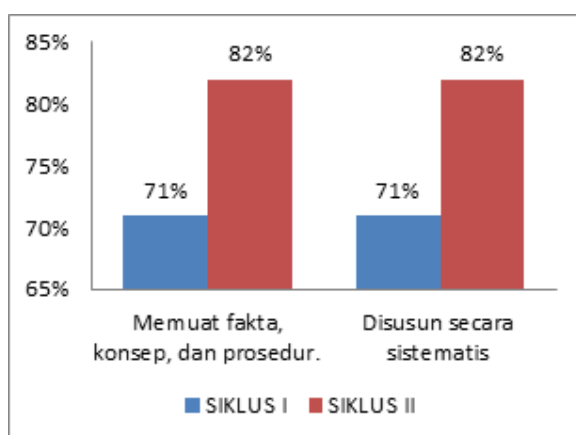


Gambar : 4 Terpenuhi aspek pada IPK

Pada komponen merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) tingkat terpenuhinya dilihat dari 4 aspek yaitu relevan dengan kebutuhan siswa abad 21, KKO spesifik, memuat pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, memuat kecakapan level tinggi. Berdasarkan analisis komponen IPK pada aspek mencantumkan memuat kecakapan level tinggi nilai kesesuaiannya 57%. Guru pada umumnya belum menguasai IPK yang memuat kecakapan level tinggi.

Kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kurikulum 2013 juga menuntut kecakapan level tinggi.

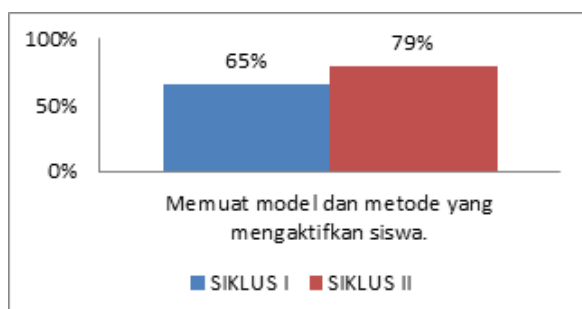
3. Komponen Materi Pembelajaran



Gambar : 5 Terpenuhi aspek pada Materi Pembelajaran

Pada komponen pengorganisasian materi pelajaran tingkat terpenuhinya dilihat dari 2 aspek yaitu memuat fakta, konsep, dan prosedur. Berdasarkan analisis komponen materi pelajaran pada kedua aspek dinilai memenuhi dan sesuai (82%). Pada umumnya guru sudah cukup mampu untuk menyusun materi pembelajaran secara sistematis dan yang memuat fakta, konsep, dan prosedur. Beberapa guru, dalam materi pembelajaran hanya memuat point-point singkat dari materi.

4. Komponen Model/Metode Pembelajaran

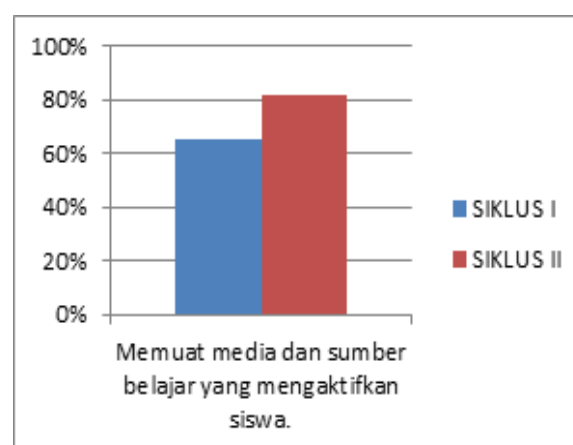


Gambar : 6 Terpenuhi aspek pada model dan metode pembelajaran

Berdasarkan analisis komponen model/metode pembelajaran dinilai memenuhi dan

sesuai (79%). Pada umumnya guru sudah cukup mampu untuk menggunakan model/metode yang meng-aktifkan siswa, namun masih belum variatif. Sebagian masih terfokus pada pendekatan saintifik, dan belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. (*inquiry, discovery learning, problem based learning, project based learning, dll*).

5. Komponen Media/sumber belajar



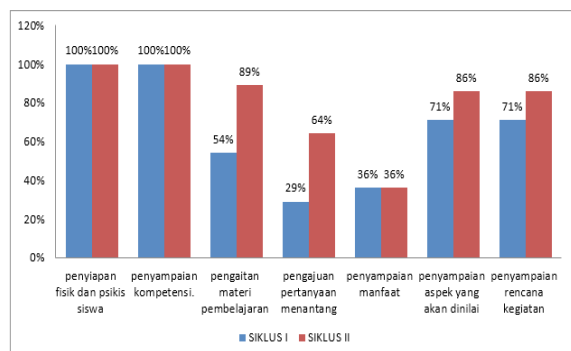
Gambar : 7 Terpenuhi aspek pada media/alat/bahan dan sumber pembelajaran

Berdasarkan analisis komponen media/sumber belajar dinilai memenuhi dan sesuai (82%). Pada umumnya guru sudah cukup mampu untuk menggunakan media/sumber belajar yang meng-aktifkan siswa.

6. Komponen Langkah-langkah pembelajaran

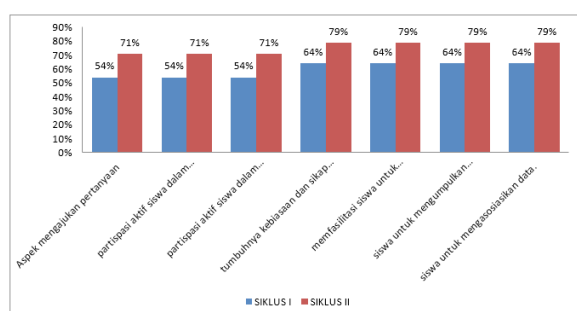
6.1 Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan analisis komponen langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, aspek penyampaian manfaat belum memenuhi (36%). Pada umumnya guru tidak mencantumkan manfaat dari pembelajaran yang akan disampaikan pada kegiatan pendahuluan.



Gambar : 8 Terpenuhinya aspek pada kegiatan pendahuluan

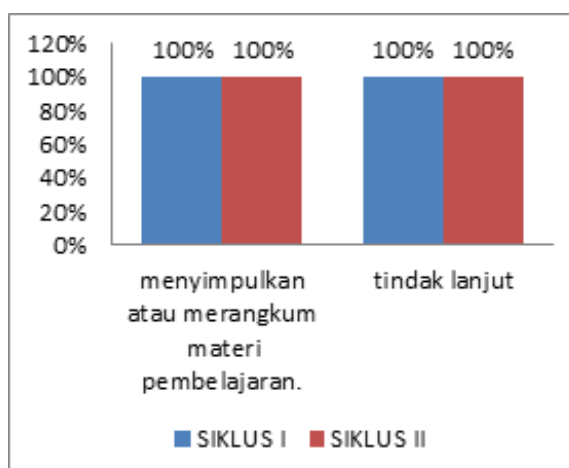
6.2. Kegiatan Inti



Gambar : 9 Terpenuhinya aspek pada kegiatan inti

Berdasarkan analisis komponen langkah pembelajaran pada kegiatan inti, RPP yang dibuat oleh guru pada umumnya sudah cukup sesuai untuk semua aspek, yaitu diatas 70%. Langkah-langkah saintifik sudah lengkap, namun perlu diperkaya dengan sintak –sintak sesuai model pembelajaran yang dipilih. Namun ada juga ditemukan RPP guru yang langkah pembelajaran di kegiatan inti tidak sesuai dengan model pembelajaran.

6.3 Kegiatan Penutup

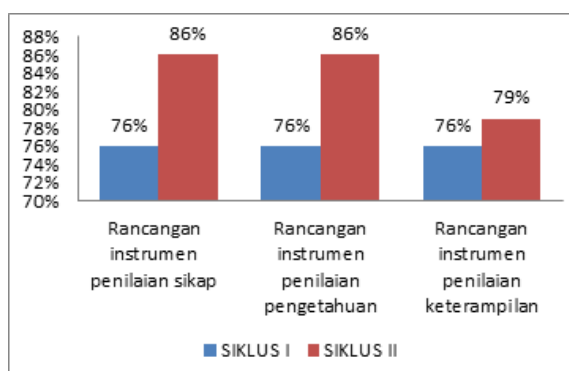


Gambar : 10. Terpenuhinya aspek pada kegiatan penutup

Berdasarkan analisis komponen langkah pembelajaran pada kegiatan penutup, RPP yang dibuat oleh guru seluruhnya yaitu 100% memenuhi., kesimpulan dan tindak lanjut lengkap.

7. Komponen rancangan penilaian

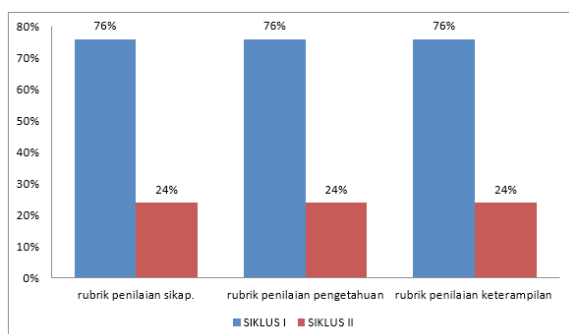
7.1 Teknik dan bentuk penilaian



Gambar : 11. Terpenuhinya aspek pada teknik dan bentuk penilaian

Rancangan teknik dan bentuk penilaian yang memuat aspek instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan berdasarkan hasil analisis RPP guru pada umumnya sudah memenuhi yaitu 79%-86%.

Namun sebagian RPP belum mencerminkan penilaian autentik, karena hanya memuat tes tertulis dan unjuk kerja.



Gambar : 12. Terpenuhinya aspek pada rubrik penilaian

Berdasarkan analisis komponen rancangan proses dan hasil pembelajaran pada rubrik penilaian, aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sudah memenuhi (76)%. Namun ditemukan RPP guru belum semua menyertakan kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pendampingan berkelanjutan, efektif meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017. Sebagaimana dalam implementasi kurikulum 2013 (K-13) revisi (Direktorat Pembinaan SMA : 2017,3), menyatakan guru harus : (1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan muatan keterampilan abad 21, (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*), gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan literasi dalam pembelajaran; (2) Mempraktikkan pembelajaran dan penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, menuntut guru harus mampu merumuskan sendiri komponen-komponen yang ada dalam RPP. Dan muatan komponen

dalam menyusun RPP, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014 dan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa (1) kegiatan pendampingan secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan keaktifan guru dalam pengembangan RPP di Madrasah Aliyah Binaan Kota Jakarta Pusat yang terdiri dari MAN 3, MAS Al Mudatsiriyah, dan MAS Jakarta Pusat. Ini terbukti pada pelaksanaan siklus II berjalan sesuai rencana dan lebih efektif dibandingkan dengan siklus I. Aktifitas guru selama kegiatan pendampingan berjalan lebih lancar. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama tindakan siklus II, guru lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, guru lebih memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan , guru lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini terjadi karena pada Siklus II, guru diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi, sehingga kemampuan guru lebih tereksplorasi; (2) Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 di MA Binaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan. Hal ini terbukti berdasar pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan pada siklus II, kompetensi guru dalam mengembangkan RPP melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan bisa dikatakan sudah optimal. Kompetensi guru muncul setelah guru diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja pada siklus II, guru menjadi

lebih termotivasi untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penilaian, jumlah rata rata RPP yang berkualitas baik (sesuai) sebesar 81% .

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran: (1) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP pendampingan berkelanjutan dapat digunakan juga oleh kepala sekolah dan teman –teman pengawas.

Karena kegiatan ini dinilai efektif sangat cocok untuk digunakan dalam peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru; (2) Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengembangan RPP, Kepala Madrasah atau Pengawas dapat melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapannya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arman. 2016. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Dit. PSMA, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, *Implementasi Kecakapan Abad 21 dalam Penyusunan RPP 2017*, Jakarta: Kemendikbud
- Ernawati, Safitri. 2017. *Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol 05 No 02. Unsyiah.
- E. Kosasih, 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung:YramaWidya
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faizuz Sa'bani. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017. Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Paparan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Press Workshop. Jakarta.
- Kusumastuti, Sudiyanto, dan Octoria. 2016. *Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta*. Jurnal "Tata Arta" , Vol. 2, No. 1, Maret 2016. UNS. Surakarta.
- Lutfiah Nurzain. 2015. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika*

Kurikulum 2013 Kelas X Semester I Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo. Semarang.

Mamik Srimulyani. 2017. *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun RPP/RPLBK* dengan pendekatan saintifik/Pendekatan BK melalui Metode Workshop di Sekolah Binaan Kota Malang tahun 2017. Prosiding SENASGBUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), Edisi 1 Tahun 2017.

Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sujana, 2009. *Pendidikan Tingkat Ke*Penelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah, Jakarta: LPP Bina Mitra.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, tentang standar penilaian

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, tentang KI dan KD

Permendikbud No. 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, Salinan Lampiran.

Soedijarto, 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Kompas .

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Usaid Prioritas. 2013. *Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan*. Modul Pelatihan. Jakarta.